

## HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA YANG MENGALAMI SKIZOFRENIADI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEMARANG JAWA TIMUR

Refky Alfitra Ariyanto<sup>1\*</sup>, Rihadini<sup>2</sup>, Lukman Faishal Fhatarani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah  
Semarang

\*)Email Korespondensi: rotterdamraftel@gmail.com

**Abstract: The Relationship Between Family Knowledge and Anxiety Levels in Caring for Family Members with Schizophrenia in the Working Area of Gemarang Community Health Center, East Java.** Schizophrenia is a mental disorder that prevents individuals from living independently and causes social difficulties, including sleep disturbances. These problems may lead to anxiety among family members who care for them. Knowledge significantly influences anxiety levels. This study aims to analyze the relationship between family knowledge and anxiety levels in caring for relatives with schizophrenia in the Gemarang Community Health Center area, East Java. The research used a quantitative observational method with a cross-sectional design. Respondents were families caring for schizophrenia patients in September 2023 who met the inclusion criteria. Data were collected using the Hamilton Anxiety Rating Scale and a family knowledge questionnaire. The Spearman rank correlation test was used for analysis. A total of 25 respondents participated. The test produced a p-value of 0.002 (<0.05), indicating a significant relationship between family knowledge and anxiety. The correlation was moderate and negative, showing that lower knowledge levels were associated with higher anxiety. Conversely, families with better understanding experienced less anxiety in caregiving. This study concludes that family knowledge is significantly associated with anxiety levels in caring for schizophrenia patients in the Gemarang Health Center area. Increasing mental health literacy may help reduce anxiety and improve family caregiving.

**Keywords:** Anxiety Level, Knowledge Level, Schizophrenia

**Abstrak: Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Jawa Timur.** Salah satu di antara penyakit jiwa adalah skizofrenia. Pasien tidak mampu untuk menjalani kehiduannya dirinya sendiri dan masalah sosial yang ada, dan pola tidur mereka dapat menyebabkan keluarga mengalami kecemasan pada saat merawat dan menghadapi pasien skizofrenia. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Penelitian bertujuan menganalisis Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Jawa Timur. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif analitik observasional dan menggunakan desain cross sectional. Subjeknya adalah keluarga yang merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Jawa Timur pada bulan September 2023 yang memenuhi kriteria penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale dan kuesioner pengetahuan keluarga. Uji analisis menggunakan uji spearman rank. Total sampel memenuhi kriteria inklusi adalah 25 responden. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai p value 0,002 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat

anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di Puskesmas Gemarang Jawa Timur. Kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang dengan arah hubungannya adalah negatif yang berarti semakin kurang pengetahuan keluarga maka akan semakin meningkat kecemasannya. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan merawat anggota keluarga yang mengalami Skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Gemarang Jawa Timur.

**Kata Kunci :** Skizofrenia, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kelainan pola perilaku manusia yang seringkali menimbulkan kekhawatiran/gangguan pada proses psikologis, perilaku, dan biologis (Bachri S, 2017). Skizofrenia mempunyai pengaruh terhadap hubungan seseorang dengan masyarakat, dengan skizofrenia sebagai kondisi psikotik tipikal dengan ciri khas distorsi cara berpikir, delusi, masalah persepsi, dan emosi menyimpang yang dikombinasikan dengan peristiwa nyata (Maslim, et. al, 2013). Menurut data WHO prevalensi gangguan jiwa di dunia pada tahun 2019, menunjukkan sebanyak 60 juta populasi dunia terkena gangguan jiwa dan 23 juta orang menderita penyakit kejiwaan berat seperti skizofrenia dan gangguan jiwainya (WHO, 2019).

Berdasarkan Risdas (2018), menyatakan bahwa prevalensi penderita gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di Indonesia mengalami kenaikan, pada tahun 2018 sebanyak 282.645 jiwa (Hakim N, 2022). Pada tahun 2018 di Jawa Timur memiliki prevalensi gangguan jiwa skizofrenia sebanyak 83.716 jiwa (Risdas, 2018). Hasil dari studi pendahuluan di Puskesmas Gemarang Jawa Timur, didapatkan data pasien Skizofrenia pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023 yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan sebanyak 31 pasien.

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang paling sering dan termasuk dalam sepuluh penyakit dengan beban biaya terbesar (Brown JJ, 2002). Pasien skizofrenia ditangani dengan pendekatan psikoterapi, biologis, psikodinamik, dan terapi keluarga sebagai caregiver (Thoncraft G, 2001). Caregiver memberikan dukungan emosional, merawat pasien, mengelola keuangan, membuat keputusan

perawatan, sekaligus berkomunikasi dengan layanan kesehatan, sekaligus mengelola perawatan dan keuangan pasien (Elvira, 2017). Pasien skizofrenia umumnya kesulitan menjalankan tugas keluarga karena kondisi yang mereka alami, sehingga memengaruhi kesejahteraan ekonomi, sosial, dan emosional mereka (Fasha, et. al, 2018). Hal ini ditambah dengan disfungsi sosial, stigma, dan gangguan tidur, dapat membuat keluarga cemas menghadapi anggota keluarga yang menderita penyakit mental (Ae-Ngibise, et al, 2015). Kecemasan ini dikaitkan dengan ketegangan otot, perhatian, dan perilaku hati-hati, yang menunjukkan perlunya dukungan dan pengertian dalam menghadapi individu tersebut (Magana, et. al, 2019).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan adalah trauma pengalaman, kondisi fisik, konflik interpersonal (persahabatan), lingkungan hidup (pendidikan dan sosial), dan faktor lainnya yang berkontribusi terhadap kecemasan (Timothy J, 2019). Selain faktor eksternal, pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. (Jeste, et. al, 2013) Individu dengan pengetahuan terbatas lebih rentan terhadap kecemasan karena perkiraan masalah yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi keakuratan diagnosis (Sadock, et.al, 2015 ; Liwanty, 2022). Penelitian ini sesuai hasil riset sebelumnya yaitu level pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan (Albikawi Z, 2021). Hasil penelitian terdahulu juga mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan

tingkat kecemasan (Taghrir, et.al, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross-sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan nomor 071/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang merawat anggota keluarganya dengan skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Gemarang, Jawa Timur, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Kriteria inklusi sampel yaitu keluarga yang rutin mendampingi pasien saat rawat jalan, tinggal satu rumah dengan pasien, berusia 20–60 tahun, memiliki pendidikan minimal SMP, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi sampel yaitu keluarga dengan riwayat penyakit kronis.

Prosedur penelitian meliputi pemberian informed consent,

penyebaran kuesioner pengetahuan dan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), serta analisis data. Kuesioner HARS digunakan untuk menilai gejala kecemasan berdasarkan 14 item, dengan lima kategori tingkat kecemasan: tidak ada (<14), ringan (14–20), sedang (21–27), berat (28–41), dan sangat berat (42–56). Instrumen ini telah diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's alpha sebesar 0,793. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 11 pertanyaan terkait pemahaman tentang skizofrenia dan perawatannya, dengan skor  $\geq 17$  dikategorikan baik. Nilai validitas kuesioner pengetahuan adalah 0,788. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## HASIL

Berdasarkan hasil sebagian besar responden berusia pertengahan yaitu diantara 45-59 tahun yaitu sebanyak 9 responden (48 %). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 responden (56 %). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (60%). Sebagian besar status pekerjaan reponden adalah bekerja yaitu sebanyak 22 responden (88%), dapat dilihat tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| <b>Karakteristik Responden</b> | <b>Frekuensi (N)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>           |                      |                       |
| Laki-laki                      | 11                   | 44                    |
| Perempuan                      | 14                   | 14                    |
| <b>Umur</b>                    |                      |                       |
| Remaja (18-25)                 | 4                    | 16                    |
| Dewasa (26-44)                 | 8                    | 32                    |
| Usia pertengahan (45-59)       | 9                    | 36                    |
| Lansia ( $\geq 60$ )           | 4                    | 16                    |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>      |                      |                       |
| SD                             | 0                    | 0                     |
| SMP                            | 9                    | 36                    |
| SMA                            | 15                   | 60                    |
| D3/S1                          | 1                    | 4                     |

| <b>Pekerjaan</b> |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| Bekerja          | <b>22</b> | <b>88</b>  |
| Tidak Bekerja    | <b>3</b>  | <b>12</b>  |
| <b>Total</b>     | <b>25</b> | <b>100</b> |

Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat pengetahuan yang sebanyak 11 responden (44%), dapat kurang baik yaitu sebanyak 14 dilihat tabel 2. responden (56%) sedangkan responden

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan**

| <b>No.</b> | <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------|----------------------------|------------------|-----------------------|
| 1.         | Baik                       | <b>11</b>        | <b>44</b>             |
| 2.         | Kurang Baik                | <b>14</b>        | <b>56</b>             |
|            | <b>Total</b>               | <b>25</b>        | <b>100</b>            |

Sebagian besar responden tergolong cemas berat yaitu sebanyak 9 memiliki tingkat kecemasan yang responden(36%), dapat dilihat tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Kecemasan**

| <b>No.</b> | <b>Tingkat Kecemasan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------|--------------------------|------------------|-----------------------|
| 1.         | Tidak cemas              | <b>6</b>         | <b>24</b>             |
| 2.         | Cemas ringan             | <b>5</b>         | <b>20</b>             |
| 3.         | Cemas sedang             | <b>3</b>         | <b>2</b>              |
| 4.         | Cemas berat              | <b>9</b>         | <b>36</b>             |
| 5.         | as sangat berat          | <b>2</b>         | <b>28</b>             |
|            | <b>Total</b>             | <b>25</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman rank didapatkan nilai p value =0,002 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di Puskesmas Gemarang Jawa Timur. Nilai koefisien korelasi adalah - 0,597 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang dengan arah hubungannya adalah negatif semakin kurang pengetahuan keluarga maka akan semakin meningkat kecemasannya, dapat dilihat tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank**

| <b>Tingkat pengetahuan</b> | <b>Tingkat kecemasan</b> |                         |                         |                        |                               | <b>P value</b> | <b>Correlation Coefficient</b> |
|----------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------------|----------------|--------------------------------|
|                            | <b>Tidak cemas (%)</b>   | <b>Cemas ringan (%)</b> | <b>Cemas sedang (%)</b> | <b>Cemas berat (%)</b> | <b>Cemas sangat berat (%)</b> |                |                                |
| Kurang baik                | 1 (7,1)                  | 1 (7,1)                 | 3 (21,4)                | 7 (50)                 | 2 (14,3)                      | 0,002          | -0,597                         |
| Baik                       | 5 (45,5)                 | 4 (36,4)                | 0 (0)                   | 2 (18,2)               | 0 (0)                         |                |                                |

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan tingkat kecemasan dalam merawat pasien skizofrenia, dengan korelasi negatif yang moderat. Artinya, semakin rendah pengetahuan keluarga tentang kondisi skizofrenia, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang mereka alami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Liwanty (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan kecemasan keluarga dalam menghadapi kondisi pasien. Pengetahuan yang baik dapat membuat keluarga lebih siap dalam menghadapi perubahan perilaku pasien skizofrenia, sehingga mengurangi tingkat kecemasan (Mulyanti & Indrayana, 2021). Teori psikoedukasi menjelaskan bahwa edukasi kepada keluarga mengenai gangguan mental mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan coping keluarga dalam menghadapi situasi stres (Hadiansyah & Pragholapati, 2020). Penelitian lain juga mendukung hal ini, seperti yang disampaikan oleh Arifiani (2017), bahwa minimnya pemahaman keluarga terhadap penyakit skizofrenia menyebabkan ketidakpastian dan ketakutan, yang berdampak pada meningkatnya kecemasan. Pengetahuan juga berkaitan erat dengan kemampuan keluarga menciptakan lingkungan yang suportif, yang merupakan salah satu bentuk peran keluarga dalam proses pemulihan pasien (Anggraini, 2015). Dalam penelitian Kustiawan, Cahyati, & Nuralisah (2019), pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan dukungan sosial keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Selain itu, Saswati (2017) juga menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan keluarga, maka semakin optimal pula perilaku perawatan keluarga terhadap pasien, sehingga menurunkan potensi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan pasien. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga merupakan langkah preventif

untuk menurunkan kecemasan serta meningkatkan kualitas perawatan terhadap anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 14 responden (56%) dan memiliki tingkat kecemasan yang tergolong cemas berat yaitu sebanyak 9 responden (36 %) serta terdapat hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada anggota keluarga yang merawat pasien skizofrenia serta memiliki kekuatan korelasi sedang dan arah hubungan negatif yang menunjukkan ketidaksearahannya, dalam arti bahwa semakin rendah pengetahuan maka tingkat kecemasan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ae-Ngibise, K., 2015. *The experience of caregivers of people living with serious mental disorders: a study from rural Ghana*. *Global Health Action*, 8(1), pp.1-7.
- Albikawi, Z. & Abuadas, M., 2021. Quality of life and self-stigma of schizophrenia patient's caregiver tool: Development and validation using classical test theory and Rasch analysis. *South African Journal of Psychiatry*, 27(0), pp.1-8.
- Anggraini, M.T., Novitasari, A. & Setiawan, M.R., 2015. *Buku ajar kedokteran keluarga*. Semarang: Unimus, pp.71-72.
- Arifiani, N., 2017. *Dampak pada keluarga yang merawat pasien dengan skizofrenia*. Bandung: Alfabeta.
- Bachri, S., Cholid, Z. & Rochim, A., 2017. The differences patients anxiety level based on age, sex, education level and tooth extraction experience at Dental Hospital, Faculty of Dentistry, University of Jember. *Jurnal*

- Pustaka Kesehatan*, 5(1), pp.138–143.
- Brown, J.J. & Bradley, C.S., 2002. The sensitivity and specificity of a simple test to distinguish between urge and stress urinary incontinence. [*Journal unspecified*].
- Elvira, S.D. & Hadisukanto, G., 2017. *Buku ajar psikiatri* Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp.184–220.
- Fasha, T.M., Nuripah, G. & Romadhona, N., 2018. Tingkat pengetahuan caregiver skizofrenia dengan kekambuhan pasien. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung*, 4(2), pp.352–354.
- Hadiansyah, T. & Praghlapati, A., 2020. Kecemasan keluarga dalam merawat klien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 7(1), pp.25–29.
- Hakim, N., Parmasari, W. & Soekanto, A., 2022. Comparison of student anxiety levels in facing CBT exams based on gender. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 8(2), pp.115–119.
- Jeste, D.V. (ed.), 2013. *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5*. 5th ed. Washington, DC: American Psychiatric Publishing, pp.189–197.
- Kemenkes RI, 2018. *Laporan Nasional Rischesdas*. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI, p.224.
- Kustiawan, R., Cahyati, P. & Nuralisah, E., 2019. Hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan dukungan sosial keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1), pp.1–7.
- Lie, G.J. & Chris, A., 2020. Hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), pp.105–109.
- Liwanty, 2022. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, pp.2–3.
- Magana, S., 2019. Parents taking action: Reducing disparities through a culturally informed intervention for Latinx parents of children with autism. *Journal of Ethnic & Cultural Diversity in Social Work*, 28(2), pp.1–16.
- Maslim, R., 2013. *Diagnosis gangguan jiwa: Rujukan ringkas PPDGJ-III dan DSM-V*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Nuh Jaya, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, p.7.
- Mulyanti, M. & Indrayana, S., 2021. Family psychoeducation mengurangi tingkat kecemasan pada caregiver pasien skizofrenia di Puskesmas Sedayu 2. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1).
- Sadock, B.J., Sadock, V.A. & Ruiz, P., 2015. *Kaplan and Sadock's synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry*. 11th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Saswati, N., 2017. Hubungan pengetahuan dan perilaku peran keluarga dalam melakukan perawatan pasien skizofrenia di RSJD Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), pp.136–141.
- Taghrir, M.H., Borazjani, R. & Shiraly, R., 2020. COVID-19 and Iranian medical students: A survey on their related knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), pp.249–254.
- Thornicraft, G. & Szmukler, G., 2001. *Textbook of community psychiatry*. Oxford: Oxford University Press.

- Timothy, J., 2019. Understanding the phases of schizophrenia. *Healthline*.
- WHO, 2019. *Mental disorders: Library cataloguing in publication data*. Geneva: World Health Organization.